

PENERAPAN *AUTHENTIC ASSESMENT* PADA MATA KULIAH IPS TERPADU SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2016/2017

Fitra Delita¹

¹Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia
Email: delitafitra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik (authentic assesment) pada mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu dan mengidentifikasi kelemahan penilaian yang diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Subyek penelitian terdiri dari 3 kelas yang mengambil mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu yaitu kelas A reguler 2016 (22 orang), kelas D reguler 2016 (25 orang) dan A ekstensi 2016 (20 orang). Teknik pengumpulan data melalui komunikasi tak langsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan rubrik penilaian mahasiswa. Selain itu juga digunakan teknik dokumenter untuk mendapatkan data hasil belajar mahasiswa semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 pada mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan pada mata kuliah IPS terpadu sudah diterapkan penilaian otentik dalam bentuk penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian tulis dan penilaian sikap. Namun penilaian ini belum mencakup penilaian portofolio dan penilaian diri oleh mahasiswa dan masih perlu dikembangkan. Penilaian 6 tugas wajib yang mencakup Tugas Rutin (TR), Critical Book Review (CBR), Critical Journal Report (CJR), Rekayasa Ide (RI), Mini Riset (MR) dan Project Report (PR) dengan rubrik penilaian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 6 tugas tersebut dikerjakan mahasiswa dengan baik dengan skor yang termasuk kategori tinggi kecuali pada kelas A ekstensi, nilai rata-rata MR tergolong sedang. Pada nilai akhir mata kuliah dan nilai sikap dari tiga kelas terlihat frekuensi terbesar mahasiswa pada nilai B (rentang 80-89) dengan nilai sikap Baik (rentang 2,51- 3,50).

Kata kunci: Penilaian otentik, Pembelajaran IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik terutama pada disiplin ilmu tertentu. Peran ini tak hanya terbatas pada sisi akademis melainkan juga non akademis. Output pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam menguasai suatu bidang ilmu (*hard skills*) akan tetapi juga terkait dengan kemampuan *soft skills*. Keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* dalam dunia pendidikan menjadi kunci utama agar lulusan mampu bersaing

di pasar kerja baik dalam maupun luar negeri (Delita, 2016).

Proses pendidikan tak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Setiap kurikulum memiliki karakteristik tertentu terkait dengan Standar kompetensi lulusan; Standar isi pembelajaran; Standar proses pembelajaran; dan Standar penilaian pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai

kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Permenristekdikti No 44 Tahun 2015).

Dengan demikian penilaian yang diterapkan diperguruan tinggi hendaknya sudah mencakup keseluruhan proses belajar mahasiswa sebagai makna dari penilaian autentik. indikator penilaian mencakup domain afektif, kognitif dan psikomotor. Akan tetapi kenyataannya, masih banyak dosen yang hanya menilai kemampuan mahasiswa dari hasil tes / ujian dan tugas-tugas saja. Hal ini tentunya belum sesuai dengan prinsip penilaian autentik.

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan proses asesmen yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip

penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009). Tujuan penilaian autentik: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Intinya penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek.

Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau

belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Bentuk penilaian autentik antara lain:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi (Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012).

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode waktu tertentu. Kunandar (2013) mengemukakan bahwa "penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data". Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dalam bentuk tes tulis. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atasmateri yang sudah dipelajari.

e. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan instrumen lembar observasi yang disusun peserta didik. lembar observasi ini diisi pada setiap pertemuan dikelas. Kunandar (2012) membagi lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

f. Penilaian Diri

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

g. Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan Kunandar (2013).

Mata Kuliah IPS Terpadu sebagai mata kuliah jati diri Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan merupakan mata kuliah baru yang berbasis KKNI. Mata kuliah ini tak hanya mengedapankan domain kognitif tapi juga menyeimbangkan dengan domain afektif dan psikomotor. Untuk itu perlu dikembangkan kerangka penilaian autentik dan diterapkan secara konsisten

dan berkesinambungan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Iskandar (2008) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada dilapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Subyek penelitian terdiri dari 3 kelas yang mengambil mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu yaitu kelas A reguler 2016 (22 orang), kelas D reguler 2016 (25 orang) dan A ekstensi 2016 (20 orang).

Teknik pengumpulan data melalui komunikasi tak langsung dengan

menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan rubrik penilaian mahasiswa. Selain itu juga digunakan teknik dokumenter untuk mendapatkan data hasil belajar mahasiswa semester 2 tahun pelajaran 2016/ 2017 pada mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu. Data dianalisa dengan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan sintesisasi sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Pengelompokan data dikategorisasi menjadi 4 bagian yang disesuaikan dengan sistem penilaian Unimed. Sistem penilaian yang digunakan sesuai dengan SK Rektor Unimed No. 065/UN33/Kep/2016 tentang Penilaian.

$$NA = (0.1NF1) + (0.1NF2) + (0.15 NF3) + (0.65NF4)$$

dimana

$$NF 1 \rightarrow NF 1 = \bar{X}TR$$

$$NF 2 \rightarrow (0.2 CBR) + (0,3 CJR) + (0.5 RI)$$

$$NF 3 \rightarrow NF3 = (0.4 MR + 0.6 PR)$$

$$NF 4 \rightarrow NF4 = (0.5 UTS + 0.5 UAS)$$

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Nilai	Huruf	Kategori
1	90-100	A	Sangat Tinggi
2	80-89	B	Tinggi
3	70-79	C	Sedang
4	≤ 69	E	Kurang

Sumber: SK Rektor Unimed No. 065/UN33/Kep/2016

Pada penilaian sikap yang dinilai terdiri dari 10 elemen sikap yaitu

1. Etika berkomunikasi
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab
4. Kerja sama
5. Ketangguhan
6. Kepedulian
7. Kedisiplinan
8. Ketekunan
9. Kemandirian
10. Keberinsiatifan

Setiap elemen sikap diberi nilai dengan rentang 1-4 dengan ketentuan :

Nilai 4 jika sangat baik menunjukkan perilaku yang diamati

Nilai 3 jika baik menunjukkan perilaku yang diamati

Nilai 2 jika kurang baik menunjukkan perilaku yang diamati

Nilai 1 jika sangat kurang baik menunjukkan perilaku yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan pada mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran

Semester (RPS) dan kontrak perkuliahan. Jumlah pertemuan selama satu semester adalah 16 kali pertemuan dengan rincian 14 kali proses tatap muka pembahasan materi dan 2 kali ujian tulis (ujian tengah semester dan ujian akhir semester).

Model pembelajaran yang diterapkan adalah kolaborasi antara *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning* yang menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan secara otentik atau menyeluruh pada setiap proses pembelajaran baik penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Mata Kuliah IPS Terpadu merupakan bagian dari kurikulum berbasis KKNI yang mana setiap mahasiswa diberikan 6 jenis penugasan yang meliputi Tugas Rutin (TR), Critical Book Review (CBR), Critical Journal Report (CJR), Rekayasa Ide (RI), Mini Riset (MR) dan Project Report (PR). Setiap tugas memiliki bobot tersendiri pada nilai akhir mata kuliah. dalam penugasan ini terdapat bentuk penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian kinerja dan penilaian produk.

Rincian nilai 6 penugasan pada Mata Kuliah IPS Terpadu di kelas A reguler 2016, kelas D reguler 2016 dan A ekstensi 2016 dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata 6 Tugas Kelas A reg, Dreg dan A Eks

Jenis Tugas	Rata-Rata Nilai 6 Tugas		
	A reg	D reg	A eks
TR	86,78	88,65	82,54
CBR	86,05	85,83	81,36
CJR	85,69	87,32	80,58
RI	86,43	87,06	80,21
MR	85,33	86,91	78,38
PR	85,87	87,67	84,64

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Tugas rutin (TR) yang diberikan secara individual berupa resume dari setiap materi setelah satu pokok bahasan selesai. Tugas rutin ini sebanyak 10 kali dengan materi yang meliputi (1) Konsep Pendidikan IPS; (2) Perkembangan Pendidikan IPS; (3) Pembelajaran IPS Terpadu; (4) Materi kajian Pendidikan IPS; (5) Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS; (6) Pendidikan IPD dan Pembangunan Karakter Bangsa; (7) Metode dan Media Pembelajaran IPS; dan (8) Pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013. Kriteria penilaian ditentukan dari kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, fakta, prinsip dan prosedur yang terlihat dari uraian materi menggunakan kalimat sendiri.

Pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai TR kelas A reguler 2016 adalah 86,78 (dari 22 orang), kelas D reguler 2016 adalah 88,65 (dari 25 orang), dan kelas A ekstensi 2016 adalah 82,54 (dari 20 orang).

Hal ini menunjukkan bahwa kelas D reguler memiliki pemahaman materi dan kemampuan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan kelas A reguler dan A ekstensi. akan tetapi dari rata-rata nilai TR, ketiga kelas dapat dikelompokkan pada kategori tinggi

Tugas *Critical Book Report* (CBR) adalah tugas kajian pustaka terkait pemecahan masalah atau pengkajian yang mendalam tentang konsep dan prinsip ilmu yang dipelajari ditinjau dari berbagai referensi buku yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah tertentu. Pada mata kuliah ini mahasiswa mengkaji minimal 2 buku sebagai referensi terkait IPS dan mengkritisi setiap bagian dari buku tersebut. Tugas ini dikerjakan secara individu. Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai CBR kelas A reguler 2016 (86,05) dan D reguler 2016 (85,83), sedangkan A ekstensi (81,36). Hal ini menunjukkan kemampuan

mahasiswa untuk menulis laporan CBR tergolong tinggi.

Tugas *Critical Journal Research* (CJR) adalah tugas kajian hasil penelitian terkait pemecahan masalah atau pengkajian yang mendalam tentang konsep dan prinsip ilmu yang dipelajari ditinjau dari berbagai referensi hasil penelitian (jurnal) yang relevan digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah tertentu. Tugas ini dikerjakan secara individu.

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai CBR kelas D reguler 2016 (87,32) dan A reguler 2016 (85,69), sedangkan A ekstensi (80,58). Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk menulis laporan CJR tergolong tinggi.

Tugas *Mini Research* (MR) adalah tugas yang diberikan dosen berupa kegiatan penelitian dalam skala terbatas yang ditujukan untuk pemecahan masalah, aplikasi teori, membuat dugaan melalui proses observasi, penyajian data, analisis data, temuan penelitian, penarikan kesimpulan tentang pemecahan masalah penelitian, dan pelaporannya. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok dengan anggota kelompok 3 atau 5 orang. Bentuk tugas ini adalah melakukan riset ke sekolah untuk mengambil data terkait pembelajaran IPS dan menulis laporan secara berkelompok.

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai MR kelas D reguler 2016 (86,91) dan A reguler 2016 (85,33), sedangkan A ekstensi (78,38). Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa di kelas A ekstensi untuk melakukan mini riset dan menulis laporan MR masih tergolong sedang.

Tugas *Rekayasa Ide* (RI) adalah tugas berupa penyusunan karya ilmiah atau

artikel ilmiah atau artikel populer secara tertulis tentang aplikasi muatan materi perkuliahan (kurikulum) dengan daya dukung referensi (buku, jurnal, karya ilmiah) yang *up to date*. Tugas ini dikerjakan secara individu dalam bentuk rancangan RPP sesuai dengan materi yang dipilih mahasiswa. Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata RI kelas D reguler 2016 (87,06) dan A reguler 2016 (86,43), sedangkan A ekstensi (80,21). Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide dalam membuat RPP tergolong tinggi.

Tugas *Project* (PR) adalah tugas yang menuntut mahasiswa melakukan transferabel pengetahuan yang dipelajari dalam pemecahan masalah otentik berbagai bidang ilmu melalui proses investigasi ide dan pertanyaan, proses inquiry, proses berpikir kritis dan kreatif, dan terampil mengomunikasikan hasil pemecahan masalah dengan batas waktu tertentu. Pada mata kuliah ini mahasiswa secara berkelompok memecahkan permasalahan terkait pembelajaran IPS yang terkesan membosankan dengan cara membuat media yang menarik sesuai dengan materi. Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata PR kelas D reguler 2016 (87,67) dan A reguler 2016 (85,87), sedangkan A ekstensi (84,64). Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan solusi pembelajaran IPS dengan merancang produk berupa media tergolong tinggi.

Pada penilaian tertulis berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Nilai Tes Tulis Mahasiswa

Jenis Tes	A reg	Dreg	A eks
UTS	82, 41	84, 76	78,52
UAS	83, 65	85, 33	79,47

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari penilaian tes tulis diatas terlihat bahwa rata-rata UTS dan UAS kelas A

reguler dan D reguler tergolong tinggi sedangkan rata-rata nilai UTS dan UAS A

ekstensi tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kelas A ekstensi terhadap materi IPS Terpadu dalam kategori sedang.

Nilai akhir mata kuliah Pembelajaran IPS Terpadu dapat diamati pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Nilai Akhir Mahasiswa

Nilai	Jumlah Mahasiswa (orang)		
	A reg	Dreg	A eks
A	4	7	2
B	14	16	15
C	4	2	3
E	-		-
Total	22	25	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Pada kelas A reguler jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A adalah 4 orang (18,18 %), mahasiswa dengan nilai B sebanyak 14 orang (63,64 %) dan nilai C sebanyak 4 orang (18,18 %). Kelas D reguler, mahasiswa dengan nilai A sebanyak 7 orang (28 %), nilai B sebanyak 16 orang (64 %) dan nilai C sebanyak 2 orang (8%). Pada kelas A ekstensi mahasiswa dengan nilai A sebanyak 2

orang (1 %), nilai B sebanyak 15 orang (75 %) dan nilai C sebanyak 3 orang (15 %). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai B pada setiap kelas.

Pada penilaian sikap yang terdiri dari 10 elemen sikap yang dinilai selama proses perkuliahan dapat diamati pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Nilai Sikap Mahasiswa

Nilai	Jumlah Mahasiswa (orang)		
	A reg	Dreg	A eks
SB	4	7	-
B	17	15	16
KB	1	3	4
SKB	-		-
Total	22	25	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Keterangan :

SB (Sangat Baik) rentang 3,51- 4,00

B (Baik) rentang 2,51- 3,50

KB (Kurang Baik) rentang 1,51- 2,50

SKB (Sangat Kurang Baik) rentang 0,00 - 1,50

KESIMPULAN

Penilaian otentik yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotor perlu diterapkan pada setiap pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran secara utuh. Pada mata kuliah IPS terpadu sudah diterapkan

penilaian otentik dalam bentuk penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian tulis dan penilaian sikap. Namun penilaian ini belum mencakup penilaian portofolio dan penilaian diri oleh mahasiswa dan masih perlu dikembangkan.

Penilaian 6 tugas wajib yang mencakup Tugas Rutin (TR), *Critical Book Review* (CBR), *Critical Journal Report* (CJR), *Rekayasa Ide* (RI), *Mini Riset* (MR) dan *Project Report* (PR) dengan rubrik penilaian. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa 6 tugas tersebut dikerjakan mahasiswa dengan baik dengan skor yang termasuk kategori tinggi kecuali pada kelas A ekstensi, nilai rata-rata MR tergolong sedang. Pada nilai akhir mata kuliah dan nilai sikap dari tiga kelas terlihat frekuensi terbesar mahasiswa pada nilai B (rentang 80-89) dengan nilai sikap Baik (rentang 2,51- 3,50).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2016). PENINGKATAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MAHASISWA MELALUI PROJECT-BASED LEARNING PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *JURNAL GEOGRAFI*, 8(2), 124-135.

Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta.

Kusnandar. 2012. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : Rajawali Pers

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta

Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta.

Rahmadani, A. T., & Arif, M. (2017). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP MINAT SISWA

MEMILIH JURUSAN IPS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN. *JURNAL GEOGRAFI*, 9(1), 78-87.

Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Medan Nomor 65 Tahun 2016 tentang Panduan Input Nilai pada DPNA di Lingkungan Universitas Negeri Medan.